

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual

##### 1. Pembelajaran Kooperatif

###### a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

*Cooperative* dapat mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri (Ubaidillah, 2019). *Cooperative Learning* juga dapat diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok (Ii & Teoritis, 2013:13).

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap setiap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*) jika kelompok

mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan (Christina & Kristin, 2016). Oleh karena itu setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok (Asiva Noor Rachmayani, 2015: 13).

#### **b. Model Pembelajaran CIRC**

Trianto (2009) menjelaskan bahwa CIRC adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan membaca dan menulis secara kooperatif. Melalui pembagian tugas dalam kelompok heterogen, siswa diajak untuk meningkatkan pemahaman bacaan dan keterampilan menulis dengan saling membantu satu sama lain (Trianto, 2009: 61-62).

CIRC (*Cooperative Intagrated Reading and Composititon*), termasuk salah satu tipe model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis, yaitu sebuah program komprehensif luas dan

lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas-kelas tinggi sekolah dasar. Namun, CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat sekolah dasar (SD) hingga sekolah Menengah (Rahmi & Marnola, 2020: 662).

CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara *Cooperative Learning*, dalam kelompok. Dalam model pembelajaran ini, siswa di tempatkan dalam kelompok-kelompok kecil, yang terdiri atas 4 atau 5 siswa. Dalam kelompok ini tidak di bedakan atas jenis kelamin, suku atau bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Jadi, dalam kelompok ini sebaiknya ada siswa merasa cocok satu sama lain. Dengan pembelajaran *Cooperative Learning*, di harapkan para siswa dapat meningkatkan cara berfikir kritis, kreatif dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi.

**c. Langkah-langkah penggunaan model CIRC**

Model pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu pertama kali dikembangkan oleh Steven dan Slavin dengan langkah-langkah :

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 atau 5 orang yang secara heterogen
2. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.

3. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok
4. Memberikan tanggapan terhadap wacana dan ditulis pada lembar kertas
5. Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
6. Guru memberikan penguatan.
7. Guru dan siswa bersama membuat kesimpulan
8. Penutup (Syaparani, 2019:90)

**d. Kelebihan model pembelajaran CIRC**

Adapun kelebihan dari metode pembelajaran *Cooperative Intagrated Reading and Composition* (CIRC) yakni sebagai berikut:

1. Pengalaman dan kegiatan belajar anak didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
2. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat siswa dan kebutuhan anak.
3. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak didik sehingga hasil belajar anak didik akan dapat bertahan lebih lama.
4. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan keterampilan berpikir pada anak.
5. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dilingkungan anak.

6. Pembelajaran terpadu dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa kearah yang dinamis, optimal tepat guna.
7. Menumbuh kembangkan interaksi sosial anak seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan respek terhadap gagasan orang lain (Mesman ,2017: 95)

**e. Kekurangan model pembelajaran CIRC**

Metode pembelajaran CIRC tidak hanya memiliki kelebihan, tetapi juga terdapat kekurangan, yakni sebagai berikut:

1. Terjadinya kecenderungan hanya siswa pintar saja yang aktif dalam menyampaikan pendapat dan gagasan pada saat presentasi dilakukan.
2. Tidak mudah bagi guru dalam menentukan kelompok yang heterogen. maka adanya ketidak cocokan diantara peserta didik yang lemah merasa dan merasa minder ketika digabungkan dengan peserta didik yang kuat atau adanya peserta didik yang merasa tidak pas, jika dia digabungkan dengan yang dianggapnya bertentangan dengannya.
3. Dalam diskusi adakalanya hanya dikerjakan oleh beberapa peserta didik saja, sementara yang lainnya hanya sekedar pelengkap.
4. Dalam prsentasi sering terjadi kurang efektif

karena memakan waktu yang cukup lama sehingga tidak semua kelompok dapat mempresentasikannya (Ariyana & Suastika, 2022: 203).

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah sesuatu yang di adakan (dibuat dijadikan, dsb) oleh suatu usaha (Sulsani & Alwi, 2023: 217)

Sedangkan tujuan pembelajaran adalah bagian aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada pencapaian tujuan tersebut (Mustafa, 2016: 74)

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar (Setiawan, 2019: 87)

Sedangkan menurut S. Nasution “Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan

dalam diri pribadi individu yang belajar (Lutfhi, 2025: 43)

Pendapat di atas menunjukkan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik dari suatu tindak belajar pada akhir proses pembelajaran berupa suatu angka yang menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam belajar. Hasil belajar sangat penting untuk mengetahui sejauh mana penguasaan materi yang dicapai siswa. Penilaian hasil belajar peserta didik, seorang guru hendaknya senantiasa secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang akan dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan secara terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **b. Teori Belajar**

Dengan memahami teori belajar ini, dengan memahami maka dengan itu bisa mencermati perilaku-perilaku peserta didik. Ada 4 teori belajar yaitu teori behavioristik, teori kognitif, teori konstruktivisme dan teori humanistik.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behavioristik memiliki arti teori belajar melalui tingkah laku. Seseorang dianggap belajar jika ia telah terlihat perubahan dalam tingkah lakunya, dimana ini dapat dilakukan analisis secara teukur. Teori ini berpusat antara interaksi dari stimulus dan respon atau bisa disebut sebagai S-R (Stimulus-Respon) psikologis. Stimulus dapat berbentuk penyampaian hasil diberikan guru, dan apa saja yang dihasilkan peserta didik dari hal tersebut adalah respon. Aplikasi dari teori ini dapat berbentuk kegiatan belajar yang menekankan aktifitas yang menuntut anak didik mengungkapkan kembali pengetahuan yang telah dipelajari, seperti mengerjakan laporan, kuis hingga tes.

b. Teori Kognitif

Teori belajar kognitif lebih menekankan pada pentingnya proses belajar dari pada hasil belajarnya. Beberapa penganut teori ini berpendapat bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, melainkan oleh persepsi dan pengalamannya yang telah tertata dalam bentuk struktur kognitif setiap manusia. Dalam kegiatan belajar, proses belajar ilmu perlu dilakukan secara interaktif yang berkesinambungan dengan

lingkungan. Cara ini diharapkan mampu memproses persepsi anak didik yang kemudian membentuk hubungan antara pengalaman yang baru dan pengalaman yang telah tersimpan sebelumnya. Maka dari itu keterlibatan anak didik secara aktif sangatlah penting agar proses belajar menjadi lebih hidup.

#### c. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme menyakini bahwa proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan berasal dari anak didik itu sendiri. Jadi para siswa harus aktif selama kegiatan pembelajaran, aktif berpikir maupun berlatih mengutarakan pendapatnya tentang apa yang dipelajari. Sementara peranan guru adalah membantu agar proses pembentukan pengetahuan tersebut berjalan dengan lancar. Guru tidak harus mentransfer pengetahuannya yang dimiliki, tetapi membantu siswa membentuk pengetahuannya sendiri. Ini menuntut para guru untuk lebih memahami jalan pikiran siswanya dalam belajar.

#### d. Teori Belajar Humanistik

Teori belajar humanistik menyakini perkembangan pengetahuan dari sisi kepribadian manusia. Dengan kata lain, memanusiakan manusia.

Teori ini bertujuan membantu kepribadian murid dengan melakukan berbagai kegiatan yang positif, dimana proses belajar dianggap berhasil jika anak didik telah memahami lingkungan dan dirinya sendiri. Pada praktiknya, teori ini sering dikritik karena sukar diterapkan. Teori ini cenderung lebih dekat dengan bidang filsafat atau teori kepribadian alih-alih berbicara dalam lingkup bidang pendidikan. Namun sehubungan teori ini tetap memberikan dampak yang cukup besar, para guru maupun anak didik dapat menjalin hubungan yang kuat untuk membantu proses belajar anak didik.

### **c. Indikator Hasil Belajar**

Hasil belajar siswa memiliki 3 ranah utama yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Jenis dan indikator hasil belajar

siswa diantaranya:

#### **1) Ranah kognitif**

Terdapat beberapa indikator dalam ranah ini yaitu ingatan, pemahaman, penerapan dan menganalisa. Setiap indikator memiliki kata kerja operasional yang berbeda-beda di antaranya:

##### **a. Ingatan**

- a) Dapat mengulang kembali
- b) Dapat menyebutkan kembali
- c) Pemahaman

- d) Dapat menjelaskan kembali
  - e) Dapat menyimpulkan dengan bahasa sendiri
  - f) Dapat membandingkan contoh yang diberikan guru dengan contoh yang dirasakan siswa
- b. Menerapkan
- a) Dapat mensimulasikan hasil pembelajaran di kehidupan nyata
  - b) Dapat memodifikasi materi
  - c) Dapat mengklasifikasikan materi ataupun contoh di kehidupan sehari-hari
- c. Menganalisa
- a) Dapat memecahkan masalah yang ada
  - b) Dapat menemukan masalah atau contoh nyata
  - c) Dapat mengkorelasikan materi dengan contoh nyata di kehidupan siswa.

## 2) Ranah afektif

Mencakup beberapa indikator yaitu, penerimaan, sikap menghargai, pendalaman, dan penghayatan. Berikut kata kerja operasional yang terdapat dalam setiap indikator:

- a. Siswa dapat menunjukkan menerima masukan dan menolak masukan.
- b. Bagaimana siswa dapat menghargai sebuah perbedaan dengan mengagumi, dan menganggap sebuah pendapat itu berharga.

- c. Bagaimana siswa dapat menyakini.
- d. Bagaimana siswa dapat menerapkan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.

### 3) Ranah Psikomotorik

Mencakup beberapa indikator yaitu keterampilan bergerak dan bertindak serta kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal. Dari ketiga ranah indikator hasil belajar di atas, ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Hasil belajar yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif. Hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh setelah siswa melakukan tes hasil belajar.

#### **d. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di bedakan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

- 1) Faktor Internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi :
  - a) Faktor fisikologis, yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik siswa
  - b) Faktor psikologis, yaitu faktor yang berkaitan

dengan keadaan psikologis atau jiwa seseorang. Seperti intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan belajar

2) Faktor Eksternal, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :

- a) Lingkungan sosial keluarga, yaitu dorongan orang tua. Orang tua sangat berperan penting terhadap keberhasilan belajar siswa.
- b) Lingkungan sekolah, yaitu guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- c) Lingkungan Masyarakat, yaitu kegiatan dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat. (Higuita & Harmanik, 2017: 202)

**e. Pengertian Membaca Pemahaman**

Webster Collegiate Dictionary mendefinisikan membaca pemahaman sebagai kapasitas pemikiran untuk memahami dan mengerti. Membaca pemahaman merupakan jenis kegiatan membaca dalam hati yang hanya mengandalkan kemampuan visual, pemahaman, serta ingatan dalam menghadapi bacaan, tanpa mengeluarkan suara atau menggerakkan bibir dengan tujuan belajar serta memperoleh wawasan yang lebih luas (Latifah, 2023: 426).

Membaca dapat dikatakan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan untuk memperoleh pemahaman atas bacaan tersebut. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bagian dari keterampilan membaca. Membaca intensif merupakan salah satu Upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis (Fahrozy, 2022: 93)

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat membaca. Proses membaca sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Khusus pada Tingkat Pendidikan sekolah dasar, kegiatan membaca pemahaman adalah mencakup antara lain:

(a) membaca dengan pemahaman yang baik, (b) membaca tanpa gerakan- gerakan bibir, kepala atau menunjuk dengan jari tangan, (c) menikmati bahan bacaan dalam hati (Fahrozy, 2022: 105)

Uraian di atas mengisyaratkan bahwa membaca pemahaman mengandung pengertian sebagai proses

pengolahan bacaan berupa paparan bahasa tulis yang tersusu dari material bahasa, dan tertata dalam tataaturan tertentu yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang bacaan itu, serta penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan itu. Dengan demikian, pemahaman yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pemahaman teks bacaan secara literal dan sebagian dibantu dengan pemahaman interpretative.

#### **f. Jenis – Jenis Membaca Pemahaman**

Jenis Kemampuan Membaca Pemahaman Menurut (Muhtar, 2022: 89) jenis kemampuan membaca pemahaman yaitu :

##### **1. Pemahaman Literal**

Kemampuan membaca literal adalah kemampuan pembaca untuk mengenal dan menangkap isi bacaan yang tertera secara tersurat (eksplisit). Artinya, pembaca hanya menangkap informasi yang tercetak secara literal (tampak jelas) dalam bacaan.

##### **2. Pemahaman Interpretasi**

Dalam membaca interpretatif, pembaca memainkan peran yang aktif untuk membangun makna dari apa yang dinyatakan di dalam teks. Pembaca membuat simpulan dari informasi yang implisit dengan mengombinasikan informasi dalam

teks dengan pengetahuan latar yang dimiliki.

### 3. Pemahaman Kritis

Kemampuan membaca kritis merupakan kemampuan pembaca untuk mengolah bahan bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan makna bahan bacaan, baik secara tersurat, maupun makna tersirat.

### 4. Pemahaman Kreatif

Kemampuan membaca kreatif merupakan tingkatan tertinggi dari kemampuan membaca seseorang. Artinya, pembaca tidak hanya menangkap makna tersurat, makna antar baris, dan makna di balik baris, tetapi juga mampu secara kreatif menerapkan hasil membacanya untuk kepentingan sehari-hari.

#### **g. Aspek-aspek membaca pemahaman**

Kegiatan dapat berjalan dengan baik bila dikaitkan dengan delapan aspek kegiatan membaca pemahaman seperti dijelaskan oleh yaitu sebagai berikut :

- 1) Aspek sensori yaitu kegiatan mengamati seperangkat gambar- gambar bunyi bahasa menurut sistem ortografi (tulisan) tertentu.
- 2) Aspek persepsi yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek dalam menginterpretasi kata-kata sebagai simbol lambang bunyi yang mengacu kepada konsep tertentu.

- 3) Aspek sekuensi atau urutan, yaitu kegiatan membaca yang merupakan aspek sekuensi atau urutan, mengikuti rangkaian tulisan secara linear, logis dan sistematis menurut kaidah tata bahasa Indonesia.
- 4) Aspek eksperimental, yaitu kegiatan membaca yang menghubungkan pengetahuan dan pengalaman yang telah di miliki, dengan teks bacaan untuk memperoleh sebuah pemahaman
- 5) Aspek asosiasi yaitu kegiatan membaca yang mencoba memahami hubungan antara gambar bunyi serta hubungan antara kata dengan artinya.
- 6) Aspek berpikir yaitu kegiatan membaca untuk membuat kebiasaan berpikir dan bernalar.
- 7) Aspek belajar yaitu kegiatan membaca dengan mengingat-mengingat hal-hal yang telah dipelajari dimasa lalu dan meramunya dengan ide-ide serta fakta-fakta baru yang diperoleh dari bacaan.
- 8) Aspek efektif yaitu suatu kegiatan membaca yang memusatkan perhatian ketika sedang membaca, membangkitakan kegemaran membaca dan menumbuhkan motivasi membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka calon peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca pemahaman pada dasarnya tidak jauh berbeda dngan kegiatan membaca lainnya. Perbedaan itu antara lain terletak dari

kemampuan menangkap isi bacaan secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, proses kegiatan membaca pemahaman pada tingkat pendidikan sekolah dasar, khususnya murid kelas IV adalah bermuara pada pemahaman isi teks bacaan secara sederhana sebagaimana yang tergambar dalam ruang lingkup penelitian ini.

### **3. Hakikat Bahasa Indonesia di SD/MI**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (BSNP 2006:317). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membelajarkan siswa untuk berkomunikasi dengan baik dan benar. Komunikasi ini dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Standar kompetensi mata

pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, ketrampilan berbahasa, sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap (artikulasi) yang bersifat sewenang-wenang dan konvensional (melalui kesepakatan) yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran. Selain itu, bahasa juga merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. Sedangkan bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan adalah sebagai berikut : 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara, 3)

memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

**a. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar**

Secara umum tujuan pembelajaran bahasa Indonesia dinyatakan dalam kurikulum 2004 (Depdiknas, 2004 : 6) adalah sebagai berikut :

- a) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa dan sastra Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara.
- b) Siswa memahami bahasa dan sastra Indonesia dari segi bentuk, makna, dan fungsi, serta menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan.
- c) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa dan sastra Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan kematangan sosial.

- d) Siswa memiliki disiplin dalam berfikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).
- e) Siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Siswa menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual Indonesia.

Fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Komunikasi yang dimaksud adalah suatu proses menyampaikan maksud kepada orang lain dengan menggunakan saluran tertentu. Komunikasi bisa berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi suatu peristiwa. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf atau paraton, ejaan dan tanda baca dalam bahasa tulis, serta unsur-unsur prosodi (intonasi, nada, irama, tekanan, dan tempo) dalam bahasa lisan (Mubarok, 2024: 265).

## **B. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan kajian- kajian atau skripsi yang relevan dengan judul skripsi:

1. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Helmida Sridarmini, Mufarizudi, Rizki Ananda dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan

Menggunakan Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Pada Siswa Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini mengkaji permasalahan pada kelas IV di SDN 007 Pulau Tinggi mengenai kemampuan membaca peserta didik. Dalam Pembelajarannya di dapatkan hasil kemampuan membaca peserta didik kelas IV mengalami peningkatan pada siklus 1 pertemuan ketuntasan hasil kemampuan membaca peserta didik mencapai 70% dengan kategori cukup. Pada siklus 1 pertemuan 2 hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik mencapai 75% dengan kategori cukup. Pada siklus 2 pertemuan 1 hasil tes kemampuan membaca pemahaman peserta didik mencapai 80% dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 2 hasil tes kemampuan membaca pemahaman mencapai 90% dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah fokus penelitian yang sama-sama menggunakan model pembelajaran CIRC untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan subjek yang diteliti sama-sama kelas IV. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah jenis penelitian sebelumnya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sementara dalam penelitian ini adalah jenis penelitiannya adalah eksperimen dengan desain Quasi Eksperimen, dan lokasi dalam penelitian sebelumnya adalah di SDN 07 Pulau Tinggi

Sementara dalam penelitian ini di SD N 36 Kota Bengkulu

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuli Piliandini dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model CIRC Pada Pembelajaran tematik Sekolah Dasar" Pada penelitian ini mengkaji permasalahan dikelas III SDN Jajartunggal III/452 Surabaya mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan mengimplementasikan model CIRC, (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) mengalami peningkatan yang sangat signifikan bagi peserta didik yang awalnya 46% naik menjadi 91% di siklus II. Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitian yang sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC, Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek penelitian sebelumnya yaitu kelas III, sedangkan pada penelitian ini pada kelas IV, penelitian sebelumnya menggunakan pembelajaran tematik sedangkan pada penelitian ini menggunakan pembelajaran pada kurikulum merdeka dan lokasi penelitian sebelumnya adalah di SDN Jajartunggal III / 452 Surabaya sementara dalam penelitian ini di SDN 36 Kota Bengkulu
3. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viny Sarah Alpian

dan Ika Yatri dengan judul “ Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Peserta Didik Sekolah Dasar”. Pada penelitian ini mengkaji permasalahan di SDN 1 Sukamekarsari Kota Banten mengenai kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan kemampuan membaca pemahaman seluruh peserta didik memperoleh nilai rata-rata 57, masuk ke dalam kategori cukup. Persamaan objek penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah objek yang diteliti sama-sama kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah subjek penelitian sebelumnya yaitu peserta didik kelas V sedangkan pada penelitian ini kelas IV. Jenis penelitian sebelumnya adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif sementara penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen, fokus penelitian sebelumnya adalah analisis kemampuan membaca pemahaman peserta didik sekolah dasar sedangkan dalam penelitian ini fokus penelitian adalah model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, dan lokasi dalam penelitian sebelumnya di SDN 1 Sukamekarsari Kota Banten sedangkan dalam penelitian ini di SD N 36 Kota Bengkulu

### **C. Kerangka Berpikir**

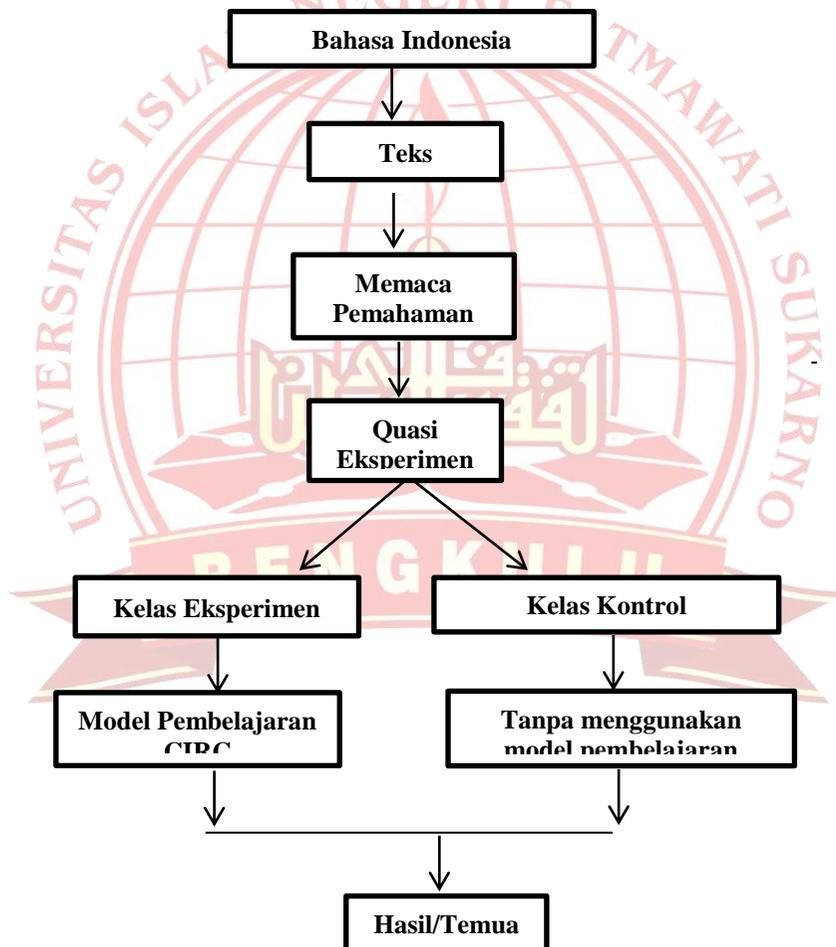
Kerangka berpikir adalah sebuah model atau

gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Kerangka berpikir dapat diartikan sebagai rumusan-rumusan masalah yang sudah dibuat berdasarkan dengan proses deduktif dalam rangka menghasilkan beberapa konsep dan juga proposisi yang digunakan untuk memudahkan seseorang peneliti merumuskan hipotesis penelitiannya.

Kerangka berpikir ini bermula dari adanya masalah terhadap kemampuan membaca pemahaman peserta didik kelas IV di SDN 36 Kota Bengkulu yang masih tergolong rendah yang disebabkan oleh 2 aspek yaitu: aspek pendidik dan aspek peserta didik. Dimana aspek pendidik yaitu saat proses pembelajaran pendidik sudah menggunakan model pembelajaran, namun model pembelajaran yang digunakan tidak mengarah kepada kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik, maka timbulah permasalahan yaitu rendahnya kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik.

Maka model pembelajaran yang tepat untuk kegiatan membaca pemahaman yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC, dengan model pembelajaran CIRC ini peserta didik akan lebih bisa bekerja sama secara berkelompok untuk menentukan hal penting yang terkandung di dalam teks pada aspek membaca pemahaman.

Dengan dasar inilah peneliti menjadikan landasan berpikir bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar terutama dalam aspek kemampuan membaca pemahaman peserta didik.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Asumsi Penelitian**

Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut pendapat Winarko Surakhman sebagaimana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik, bahwa asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan dari pengertian asumsi di atas, maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah : Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Compositioin* (CIRC) Berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman kelas IV SDN 36 Kota Bengkulu.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian dikenal juga dengan istilah hipotesis penelitian alternatif ( $H_a$ ) merupakan pernyataan spekulatif tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam studi penelitian kuantitatif. Karena sifat hipotesis adalah dugaan atau spekulatif maka perlu diuji. Pada dasarnya ada 2 konsep hipotesis penelitian, yakni hipotesis terarah atau satu sisi dan non arah atau dua sisi, berarti Peneliti yang tidak memiliki landasan jelas tentang arah hasil penelitian, maka

hipotesis yang ditulis adalah hipotesis dua arah (*non-directional hypothesis*). Sebaliknya, apabila peneliti sudah jelas dan mendapat referensi kuat tentang arah penelitian bisa menulis hipotesis satu arah (*directional hypothesis*).

H<sub>a</sub> : Adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Coompositioin* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman kelas IV SDN 36 Kota Bengkulu

H<sub>o</sub> : Tidak adanya Pengaruh penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading Coompositioin* (CIRC) terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia aspek membaca pemahaman kelas IV SDN 36 Kota Bengkulu.